

PERMASALAHAN MATEMATIKA DI SEKOLAH DASAR

Lina Prasiska Siregar¹, Rumi Ana Suknah², Roslia Hasibuan³

linaprasiska9@gmail.com¹, rumianasukna@gmail.com², rosliahasibuan8@gmail.com³
Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan

ABSTRAK

Matematika di sekolah dasar sangat penting untuk dipelajari semaksimal mungkin dan tidak boleh terjadi kesalahpahaman dalam mempelajari konsep dalam matematika. Karena di sekolah dasar adalah awal dimana peserta didik mulai belajar tentang konsep dasar matematika yang nantinya akan dipelajari lebih dalam pada jenjang pendidikan selanjutnya serta digunakan dalam memecahkan masalah sehari-hari. Pembelajaran matematika memiliki tujuan yang sangat penting dalam pendidikan dan perkembangan keterampilan individu. Pembelajaran ini juga bertujuan untuk mengajarkan siswa bagaimana mengomunikasikan gagasan matematis dengan jelas menggunakan simbol, tabel, dan diagram, yang penting untuk menjelaskan permasalahan atau solusi. Penelitian ini menggunakan metode studi kepustakaan. Dimana metode studi kepustakaan adalah segala usaha yang dilakukan oleh peneliti untuk menghimpun informasi yang relevan dengan topik atau masalah yang akan atau sedang diteliti. Berdasarkan hasil penelitian yang telah ditemukan banyak kesulitan peserta didik dalam pembelajaran matematika di SD diharapkan untuk mengembangkan sebuah inovasi baru berupa model maupun media pembelajaran yang mampu meningkatkan kemampuan peserta didik dalam materi perkalian dan pembagian.

Kata kunci: Permasalahan, Matematika, Sekolah Dasar.

ABSTRACT

Mathematics in elementary school is very important to learn as much as possible and there should be no misunderstandings in studying concepts in mathematics. Because elementary school is the beginning where students begin to learn about basic mathematical concepts which will later be studied more deeply at the next level of education and used in solving everyday problems. Mathematics learning has a very important purpose in education and the development of individual skills. This lesson also aims to teach students how to communicate mathematical ideas clearly using symbols, tables and diagrams, which are important for explaining problems or solutions. This research uses a literature study method. Where the literature study method is all efforts made by researchers to collect information that is relevant to the topic or problem that will be or is being researched. Based on research results that have found many students' difficulties in learning mathematics in elementary school, it is hoped that new innovations will be developed in the form of models and learning media that can improve students' abilities in multiplication and division material.

Keywords: Problem, Mathematics, Elementary School.

PENDAHULUAN

Pembelajaran matematika sudah menjadi pembelajaran yang kurang disukai oleh peserta didik karena merasa pembelajaran ini begitu sulit untuk dipahami dan memerlukan proses berpikir yang keras untuk dapat menyelesaikan setiap soal matematika. Namun pada dasarnya matematika adalah pembelajaran yang harus disukai oleh peserta didik karena pembelajaran matematika itu diperlukan dalam kehidupan sehari-hari seperti dalam menghitung uang untuk belanja di warung kemudian untuk mengetahui harga buah-buah dalam jumlah yang banyak. (Amelia et al., 2022).

Tentu saja kita akan selalu membutuhkan matematika disepanjang perjalanan kehidupan kita. Sejalan dengan hal tersebut matematika bisa disebut sebagai ratu dan pelayan ilmu lain yang berarti matematika digunakan sebagai pembantu pengembangan ilmu pengetahuan lainnya dan tidak bergantung kepada bidang studi lain. Matematika merupakan ilmu universal yang mendasari perkembangan modern yang mempunyai

peranan penting dalam berbagai disiplin ilmu dan memajukan daya pikir manusia sebagai peningkatan mutu pendidikan yang diarahkan untuk meningkatkan kualitas manusia Indonesia seutuhnya melalui olah hati, olah rasa, dan olahraga sehingga memiliki daya saing dalam menghadapi suatu tantangan global. Matematika dipelajari mulai dari jenjang PAUD, SD, SMP, SMA, hingga perguruan tinggi. (Amri et al., 2022).

Matematika di sekolah dasar sangat penting untuk dipelajari semaksimal mungkin dan tidak boleh terjadi kesalahpahaman dalam mempelajari konsep dalam matematika. Karena di sekolah dasar adalah awal dimana peserta didik mulai belajar tentang konsep dasar matematika yang nantinya akan dipelajari lebih dalam pada jenjang pendidikan selanjutnya serta digunakan dalam memecahkan masalah sehari-hari. Materi perkalian dan pembagian berguna dalam kehidupan sehari-hari untuk menyelesaikan permasalahan. Saat siswa tidak mampu untuk memahami perkalian dan pembagian, akan banyak masalah yang dialami dalam kehidupannya. (Ariyana & Suastika, 2022).

Begitu pentingnya pembelajaran matematika khususnya materi perkalian dan pembagian maka perlu diajarkan dengan baik kepada peserta didik sejak ia berada di jenjang sekolah dasar. Sekolah Dasar adalah awal mula peserta didik belajar perkalian dan pembagian sehingga perlu diberikan pembelajaran yang maksimal agar peserta didik tidak sekadar tahu tetapi dapat memahami konsep daripada perkalian dan pembagian tersebut. Hal ini dijelaskan dengan adanya keinginan untuk memahami, memperhatikan, dan memiliki kesabaran dalam mempelajari matematika, serta kemampuan memaafkan diri sendiri dan kesalahan dalam memecahkan masalah. (Ayunis & Dorisno, 2022).

Kesalahan atau kegagalan upaya pembelajaran matematika mempunyai dampak negatif yang signifikan terhadap kemampuan dan hasil belajar siswa di kelas. Salah satu aspek yang terpenting adalah sikap dan minat mereka dalam pembelajaran matematika. Pendidikan matematika akan berdampak negatif terhadap kondisi belajar siswa. Siswa menganggap matematika sebagai mata pelajaran yang sulit dipahami untuk dipelajari secara akademis. Tidak ada gunanya jika siswa tidak memahami materi, tidak termotivasi, dan kurang menunjukkan minat dalam belajar matematika. Hal ini menyebabkan hasil belajar mereka buruk. (Dwiana et al., 2022).

Peserta didik tidak memahami materi perkalian dan pembagian tentunya karena terdapat kesulitan yang dihadapinya. "kesulitan belajar khusus adalah suatu gangguan dalam satu atau lebih dari proses psikologis dasar yang mencakup pemahaman dan penggunaan bahasa ujaran atau tulisan. Gangguan tersebut mungkin menampakkan diri dalam bentuk kesulitan mendengarkan, berpikir, berbicara, membaca, menulis, mengeja atau berhitung. Batasan tersebut mencakup kondisi-kondisi seperti gangguan perseptual, luka pada otak, disleksia, dan afasia perkembangan. Batasan tersebut tidak mencakup anak-anak yang memiliki problema belajar yang penyebab utamanya berasal dari adanya hambatan karena tunagrahita, karena gangguan emosional, atau karena kemiskinan lingkungan, budaya, atau ekonomi." (Dwiana et al., 2022).

Dari permasalahan tersebut perlu diketahui dimana letak kesulitan peserta didik dalam memahami materi perkalian dan pembagian agar dapat ditemukan solusi yang tepat untuk mengatasi kesulitan tersebut. dalam pembelajaran matematika materi perkalian dan pembagian di SD serta solusi yang dapat diterapkan untuk mengatasi hal tersebut. (Farhana et al., 2022).

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan adalah metode studi kepustakaan. Dimana metode studi kepustakaan adalah segala usaha yang dilakukan oleh peneliti untuk menghimpun informasi yang relevan dengan topik atau masalah yang akan atau sedang diteliti. Informasi diperoleh

dari buku-buku ilmiah, laporan penelitian, karangankarangan ilmiah, tesis dan disertasi, peraturan-peraturan, ketetapan-ketetapan, buku tahunan ensiklopedia, dan sumber-sumber tertulis baik tercetak maupun elektronik lain, Adapun analisis data yang digunakan adalah analisis isi (Content Analysis).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Banyak permasalahan matematika di Sekolah Dasar yang dihadapi peserta didik dalam memahami materi perkalian dan pembagian di Sekolah Dasar. Permasalahan tersebut bisa saja karena dari dirinya sendiri, dapat juga dari guru yang mengajarkan materi tersebut ataupun dari orangtua yang tidak membantu peserta didik untuk belajar di rumah, dan perlu dianalisis secara tuntas kesulitan-kesulitan tersebut. Kesulitan belajar yang dialami dalam materi operasi hitung perkalian dan pembagian pada siswa tergolong cukup tinggi. (Zainal, 2022) Hal ini dikarenakan kesalahan pemahaman konsep, keterampilan berhitung, dan pemecahan masalah. Faktor yang menyebabkan kesulitan belajar operasi hitung perkalian dan pembagian ialah dari faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal berasal dari diri peserta didik itu sendiri sedangkan faktor eksternal adalah yang berasal dari luar seperti lingkungan sekolah, keluarga maupun masyarakat. (Fitriana & Sukarto, 2022).

Permasalahan belajar peserta didik operasi perkalian adalah permasalahan kesulitan memahami(a) simbol, (b) nilai tempat pada perkalian bersusun, (c) proses yang keliru dalam perkalian bersusun, (d) perhitungan dalam perkalian bersusun. Pemahaman peserta didik terhadap suatu konsep menjadikan peserta didik sulit untuk mengabstraksi, menggeneralisasi serta mengingat konsep atau prinsip operasi hitung bilangan bulat termasuk perkalian dan pembagian. Kesulitan siswa dalam belajar matematika adalah kesulitan konsep. Adapun penyebabnya ialah terkait persepsi (perhitungan matematika), intervensi, dan ektrafolasi pelaksanaan proses belajar mengajar akan sangat menentukan sejauh mana keberhasilan yang harus dicapai oleh suatu mata pelajaran matematika. (Handika et al., 2022).

Penyebab peserta didik kesulitan belajar perkalian dan pembagian pada mata pelajaran matematika antara lain (a) suasana kelas tidak kondusif saat guru memberikan pertanyaan melalui kuis; (b) kurangnya minat peserta didik terhadap perkalian menjadi salah satu penyebab kesulitan belajar perkalian pada peserta didik, (c) Peserta didik memiliki motivasi yang rendah akan cenderung merasa tidak bisa dan putus asa dalam mengerjakan soal perkalian dan pembagian, (d) Peserta didik merasa bosan ketika pembelajaran perkalian dan pembagian. (Husna et al., 2022).

Permasalahan yang muncul dari diri peserta didik yaitu motivasi belajar peserta didik kurang sehingga apa yang dijelaskan guru terkait materi perkalian dan pembagian tidak dapat dipahami. Kemudian karena memang IQ dari peserta didik itu lemah sehingga membutuhkan pembelajaran dengan waktu yang lebih lama untuk memahami materi yang diajarkan oleh gurunya. Kesulitan yang dialami peserta didik dalam materi perkalian dan pembagian yaitu kesulitan penggunaan proses yang keliru, kesulitan dalam perhitungan, kesulitan dalam pemahaman konsep, kesulitan nilai tempat dan kurang teliti. (Lestari & Winanto, 2022).

Peserta didik sulit untuk melakukan proses perkalian yang dimana perkalian itu sebenarnya adalah penjumlahan berulang akan tetapi apabila peserta didik tidak memahami hal tersebut maka proses yang akan dilakukan akan keliru. Begitupun dengan pembagian yang adalah pengurangan berulang dengan jumlah yang sama. Kesulitan dalam nilai tempat dan kurang teliti itu disebabkan peserta didik belum sepenuhnya memahami konsep dari pada perkalian dan pembagian. Misalnya dalam perkalian bersusun ke bawah peserta didik tidak memahami bahwa yang dikalikan terlebih dahulu itu adalah angka satuan. Akibatnya,

terjadi kesalahan menghitung saat mereka berusaha menghitung dari angka paling depan. (Megawati et al., 2023).

Peserta didik banyak yang tidak memahami operasi hitung pembagian dan perkalian, apabila diberikan soal cerita mereka akan semakin kesulitan untuk menyelesaikannya. Peserta didik tidak memahami maksud dari soal cerita. Mereka sering mengalami kesulitan dalam menentukan operasi apa yang diminta dalam soal cerita tersebut. Siswa juga kesulitan dalam membedakan simbol-simbol operasi hitung. Penelitian menunjukkan bahwa siswa mengalami kesulitan dalam pembelajaran matematika, khususnya pada materi perkalian dan pembagian. (Nourhasanah & Aslam, 2022).

Beberapa faktor penyebabnya antara lain kurangnya motivasi belajar, permasalahan kesalahan dalam proses belajar, serta kurangnya pemahaman konsep dasar. Siswa sering merasa bosan dan tidak fokus saat pelajaran berlangsung. Solusi yang diusulkan mencakup penghafalan perkalian sebelum pelajaran, penggunaan metode yang menyenangkan, dan dukungan orang tua di rumah. Penelitian lain mengidentifikasi bahwa siswa menghadapi kesulitan dalam menyelesaikan soal cerita matematika. Kesulitan ini terkait dengan pemahaman masalah, perencanaan strategi penyelesaian, dan menarik kesimpulan dari masalah yang diberikan. (Pradana, 2023).

Faktor internal seperti IQ dan motivasi belajar, serta faktor eksternal seperti metode pengajaran guru, berkontribusi terhadap kesulitan ini. Penelitian ini menawarkan pendekatan segitiga restitusi sebagai solusi untuk membantu siswa. Jurnal ini menganalisis kesulitan siswa dalam memahami pecahan, terutama dalam membedakan pembilang dan penyebut serta menentukan simbol perbandingan. Siswa sering mengalami kesulitan ketika dihadapkan pada soal bergambar yang kompleks. Faktor penyebabnya termasuk kurangnya minat terhadap matematika dan penjelasan guru yang terlalu cepat. Penelitian ini merekomendasikan agar siswa lebih aktif dalam pembelajaran dan diberi penghargaan atas usaha mereka. (Rizqi et al., 2023).

Jenis kesalahan yang dilakukan siswa diantaranya belum hafal perkalian dan pembagian, belum bisa memahami soal cerita matematika, tidak tahu langkah awal mengerjakan soal cerita matematika, kurang teliti dalam berhitung, tidak fokus ketika pembelajaran, serta terjadinya misskonsepsi pada materi perkalian dan pembagian. Untuk kemampuan siswa, diantaranya yaitu sebagian besar siswa belum mampu menghafal perkalian mulai dari angka 1 sampai 100, belum mampu memahami soal cerita matematika serta faktor eksternal seperti gangguan kesehatan serta status sosial dan ekonomi keluarga (Sagita et al., 2023).

Permasalahan yaitu kesulitan yang dialami guru antara lain metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru kurang menyenangkan bagi peserta didik sehingga peserta didik merasa bosan saat belajar. Metode yang digunakan guru dalam mengajarkan perkalian yakni dengan menugaskan siswa untuk menghafal perkalian secara bersama-sama dan secara individu. Kurangnya penggunaan media pembelajaran oleh guru dalam menyampaikan materi perkalian dan pembagian di sekolah dasar. Temuan penelitian menunjukkan bahwa siswa dengan tingkat klasifikasi rendah mengalami kesulitan belajar pada materi operasional. (Susmariansi et al., 2022).

Guru dapat melakukan pembelajaran materi perkalian dengan menghafal perkalian 15 menit sebelum memulai pembelajaran, menggunakan metode bernyanyi, dan menggunakan jarimatika. Guru juga dapat menggunakan model-model pembelajaran yang menyenangkan agar peserta didik bisa belajar dengan baik tanpa adanya tekanan. Selain itu guru perlu memotivasi peserta didik guna meningkatkan minat belajarnya di kelas. upaya yang dilakukan oleh guru kelas adalah (a) memberikan latihan soal setiap hari agar peserta didik dapat memahami dengan baik; (b) memberikan hafalan perkalian setiap hari; (c)

memberikan metode pembelajaran yang menarik agar peserta didik dapat memahami dan semangat dalam pembelajaran matematika; (d) memberikan motivasi untuk peserta didik agar mau mengerjakan latihan soal; (e) memberikan remedial untuk peserta didik yang kesulitan operasi hitung perkalian dan pembagian.(Trisnani, 2022).

Berdasarkan penelitian terdahulu guru dapat melakukan hal berikut untuk meningkatkan kecepatan dalam menyelesaikan soal pembagian bersusun, siswa juga perlu melatih kecepatan hitung dan pemahaman konsep dasar dalam perkalian dan pembagian. Latihan-latihan ini akan membantu dalam meningkatkan keterampilan mengenali pola-pola dalam soal pembagian dan mempercepat proses penyelesaiannya. Salah satu solusi untuk mengatasi kesulitan peserta didik dalam pembelajaran matematika materi perkalian dan pembagian di sekolah dasar adalah dengan menggunakan media desain algoritma penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian (porogapit) cara singkat berbantuan program Microsoft Excel. (Veronica et al., 2022).

Desain didaksi pada pengenalan konsep perkalian berhasil dan berhasil menggunakannya untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam memahami konsep perkalian. Peran orangtua juga sangat diperlukan dalam proses pembelajaran peserta didik. Peserta didik akan mengalami kesulitan belajar apabila orangtua tidak membantu mereka belajar di rumah. Terutama dalam pembelajaran matematika peserta didik membutuhkan orangtua untuk membantunya dalam mengerjakan tugas matematikanya. Apabila orangtua tidak bersedia, peserta didik tidak tahu kemana ia akan bertanya mengenai tugas yang belum dipahaminya. Begitu pula dengan materi perkalian dan pembagian, peserta didik tentunya memerlukan bantuan. maupun pengajaran terkait materi tersebut karena orangtua sedikit banyaknya telah memahami materi perkalian dan juga pembagian. (Widiastuti & Nindiasari, 2022).

Adapun hal yang dapat dilakukan oleh orangtua di rumah dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik pada materi perkalian dan pembagian adalah dengan membantu peserta didik dalam menyelesaikan tugasnya di rumah dan mengajak peserta didik untuk ikut saat berbelanja sambil menjelaskan kepada mereka terkait transaksi yang dilakukan yang berhubungan dengan operasi hitung sehingga mereka termotivasi untuk belajar karena sudah mengetahui penerapannya di dalam kehidupan sehari-hari.(Wiryana & Alim, 2023).

KESIMPULAN

Banyak faktor yang menyebabkan peserta didik mengalami kesulitan dalam pembelajaran matematika perkalian dan pembagian di SD, baik itu dari faktor internal maupun faktor eksternal peserta didik. Penyebabnya adalah kurangnya motivasi belajar siswa, penggunaan proses yang keliru, kurang teliti, belum hafal perkalian dan pembagian, merasa bosan ketika pembelajaran perkalian dan pembagian, tidak tahu langkah awal mengerjakan soal cerita matematika, tidak fokus ketika pembelajaran, serta misskonsepsi pada materi perkalian dan pembagian.

Kesulitan yang dihadapi siswa adalah kesulitan dalam perhitungan, pemahaman konsep, perbedaan nilai tempat, perbedaan simbol-simbol operasi hitung, dan pemahaman soal cerita matematika. Solusi untuk mengatasi kesulitan tersebut adalah guru mewajibkan siswa untuk menghafal perkalian 15 menit sebelum memulai pembelajaran, menggunakan metode bernyanyi, menggunakan jarimatika, menggunakan model pembelajaran yang menyenangkan, serta memotivasi siswa untuk meningkatkan minat belajarnya di kelas. Orangtua di rumah diharapkan membimbing dan membantu anak dalam menyelesaikan tugasnya.

Kesulitan tersebut menjadi tantangan tersendiri bagi guru dan orangtua untuk lebih memperhatikan peserta didik dalam belajar. Kemudian menjadi suatu pembelajaran bagi

guru untuk mengembangkan media-media pembelajaran yang mampu menarik minat dan memudahkan siswa dalam memahami konsep perkalian dan pembagian. Untuk peneliti selanjutnya berdasarkan hasil penelitian yang telah ditemukan banyak kesulitan peserta didik dalam pembelajaran matematika materi perkalian dan pembagian di SD diharapkan untuk mengembangkan sebuah inovasi baru berupa model maupun media pembelajaran yang mampu meningkatkan kemampuan peserta didik dalam materi perkalian dan pembagian.

DAFTAR PUSTAKA

- Amelia, W., Marini, A., & Nafiah, M. (2022). Pengelolaan Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(2), 520–531.
- Amri, K., Arinjani, S. M., & Sutriyani, W. (2022). Analisis Penerapan Model TGT (Teams, Games And Tournament) Terhadap Hasil Belajar Matematika Di Sekolah Dasar. *Formosa Journal of Applied Sciences*, 1(1), 47–56.
- Ariyana, I. K. S., & Suastika, I. N. (2022). Model pembelajaran CIRC (cooperative integrated reading and composition) sebagai salah satu strategi pembelajaran matematika di sekolah dasar. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 22(1), 203–211.
- Ayunis, A., & Dorisno, D. (2022). Efektifitas Pendekatan RME Terhadap Literasi Matematika Siswa Sekolah Dasar. *Tarbiyah Al-Awlad: Jurnal Kependidikan Islam Tingkat Dasar*, 12(1), 11–20.
- Dwiana, A. A., Samosir, A., Sari, N. T., Awalia, N., Budiyo, A., Wahyuni, M., & Masrul, M. (2022). Penerapan Media Pembelajaran Berbasis Macromedia Flash dalam Meningkatkan Kreativitas Siswa pada Mata Pelajaran Matematika di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(1), 499–505.
- Farhana, S., Amaliyah, A., Safitri, A., & Anggraeni, R. (2022). Analisis persiapan guru dalam pembelajaran media manipulatif matematika di sekolah dasar. *Educenter: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 1(12), 892–896.
- Fitriana, M. A., & Sukarto, S. (2022). Analisis Kemampuan Numerasi Dalam Memecahkan Masalah Matematika Di Sekolah Dasar. *JUPE: Jurnal Pendidikan Mandala*, 7(4). <https://ejournal.mandalanursa.org/index.php/JUPE/article/view/4368>
- Handika, H. H., Zubaidah, T., & Witorsa, R. (2022). Analisis Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget dan Implikasinya dalam Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar. *Didaktis: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Pengetahuan*, 22(2), 124–140.
- Husna, E. N., Rezani, R. M., Syahrial, S., & Noviyanti, S. (2022). Analisis faktor penyebab kesulitan belajar matematika di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(3), 704–707.
- Lestari, S., & Winanto, A. (2022). Efektivitas Model Pembelajaran Inquiry dan Problem Based Learning terhadap Kemampuan Memecahkan Masalah Matematika Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(6), 9967–9978.
- Megawati, A. T., Sholihah, M., & Limiansih, K. (2023). Implementasi computational thinking dalam pembelajaran matematika di sekolah dasar. *Jurnal Review Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian*, 9(2), 96–103.
- Nourhasanah, F. Y., & Aslam, A. (2022). Efektivitas model pembelajaran kooperatif tipe Numbered Head Together (NHT) terhadap hasil belajar matematika siswa sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 5124–5129.
- Pradana, O. R. Y. (2023). Pendekatan Open-Ended Dalam Pembelajaran Matematika Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Jendela Matematika*, 1(01), 1–4.
- Rizqi, A. F., Adilla, B. L., & Sulistiyawati, E. (2023). Analisis kesulitan belajar matematika pada siswa sekolah dasar dan alternatif pemecahannya. *Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata*, 4(1), 481–488.
- Sagita, D. K., Ermawati, D., & Riswari, L. A. (2023). Kemampuan pemecahan masalah matematis siswa sekolah dasar. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9(2), 431–439.
- Susmariyani, N. K., Widana, I. W., & Adi, I. N. R. (2022). Pengaruh model pembelajaran inkuiri terbimbing berbasis blended learning dan kemandirian belajar terhadap hasil belajar

- matematika siswa sekolah dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 9(1), 230–239.
- Trisnani, N. (2022). Pembelajaran Matematika Sekolah Dasar: Antara Kepercayaan Vs Realita. *AR-RIAYAH: Jurnal Pendidikan Dasar*, 6(1), 49–68.
- Veronica, A. R., Siswono, T. Y. E., & Wiryanto, W. (2022). Hubungan berpikir komputasi dan pemecahan masalah polya pada pembelajaran matematika di sekolah dasar. *ANARGYA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 5(1), 115–126.
- Widiastuti, B., & Nindiasari, H. (2022). Penerapan Pembelajaran Matematika Realistik untuk Mengembangkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Peserta Didik Sekolah Dasar. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 6(3), 2526–2535.
- Wiryananda, R., & Alim, J. A. (2023). Permasalahan Pembelajaran Matematika Di Sekolah Dasar. *Jurnal Kiprah Pendidikan*, 2(3), 271–277.
- Zainal, N. F. (2022). *Jurnal Basicedu*. *Jurnal Basicedu* Vol, 6(3). <https://pdfs.semanticscholar.org/3947/890e4c32b9cffddc437327d2fd4bb82fd11d.pdf>